

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Strategi Guru dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas anak di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sekolah secara formal untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan bermutu. Sebagai wadah pengembangan bakat keterampilan individu untuk menyalurkan potensi bakat yang ada dalam diri seseorang. Pengembangan bakat keterampilan seseorang dapat dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan yang dapat memunculkan pemikiran kreatif. Pada dasarnya kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya.¹

Menurut hierarki kebutuhan manusia, kreativitas berada dalam kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri ini merupakan hal yang penting dalam urutan kebutuhan manusia. Dengan kemampuan

¹ Rachmawati, *Strategi Kreativitas...*, hal.13

aktualisasi diri, itu berarti seseorang mampu mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Dengan kemampuan pengembangan diri yang baik, maka hal ini dapat menjadi sebuah peruntungan bagi diri individu tersebut.

Untuk mengembangkan kreativitas anak di RA AL Huda, para guru telah melakukan berbagai macam upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidik itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seluruh pihak dari RA Al Huda selalu diikut sertakan dalam berbagai kegiatan peningkatan mutu seperti seminar, workshop, dan kelompok kerja guru. Peningkatan mutu ini bertujuan agar para pendidik di RA Al Huda memiliki kualitas serta menambah kemampuan kreativitas agar dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Titin Faridatun Nisa dan Yulias Wulani Fajar dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Pembelajaran, tingkat kreativitas seorang guru memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan kreativitas anak.² Dengan kreativitas yang dimiliki, guru dapat memanfaatkannya dalam pemberian contoh kepada murid-muridnya dalam berbagai kegiatan. Kreativitas yang dimiliki oleh guru adalah peluang besar bagi para murid dalam pengembangan kreativitas mereka. Sebaliknya, apabila dari pihak pengajar atau guru tidak memiliki kreativitas justru dapat mematikan kreativitas para murid.

² Masganti, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini,... hal. 32

Upaya atau strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan cara membimbing saat proses pembelajaran dan kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, persiapan dalam pelaksanaan kegiatan selalu direncanakan dengan matang. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mengasah bakat dan keterampilannya. Untuk kegiatan kreativitas yang dilakukan di kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas. Sedangkan kegiatan penunjang secara penuh ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan keputusan semua pihak sekolah.

Anak mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya di dalam kelas. Guru kelas selalu mendampingi dan membimbing anak-anak ketika melaksanakan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut mengacu terhadap kurikulum yang berlaku kemudian disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang setiap hari Sabtu merancang kegiatan untuk minggu depannya.

Jadi selama sepekan guru sudah menyiapkan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu di minggu sebelumnya. Sedangkan persiapan alat, bahan dan media biasanya mereka siapkan pada hari sebelumnya. Kegiatan-kegiatan yang dirancang tentu sudah mengandung beberapa aspek perkembangan, tidak terkecuali kreativitas. Hampir setiap kegiatan mengandung unsur kreativitas, jadi tinggal bagaimana guru bisa mengembangkan pemikiran anak untuk lebih aktif berpikir.

Selanjutnya mengenai strategi pengembangan kreativitas anak di RA Al Huda. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh narasumber kepada peneliti bahwasanya di RA Al Huda ini untuk mengembangkan kreativitas anak dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di dalam lingkup sekolah juga di luar sekolah atau di tempat-tempat yang memiliki edukasi bagi anak-anak. Adapun kegiatan-kegiatan yang bersifat menunjang kreativitas anak-anak dikemas semenarik mungkin agar anak tidak merasa bosan.

Beberapa ahli menentang pemberian reward bagi anak dikarenakan reward tersebut justru hanya akan mematikan kreativitas mereka. Menurut Munandar, pemberian reward justru akan merusak motivasi serta mematikan kreativitas anak itu sendiri. Pada akhirnya, anak akan memusatkan perhatian mereka pada reward tersebut sehingga kemampuan kreativitas mereka menurun.³ Namun, berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, reward yang diberikan oleh pihak guru kepada siswa siswi di RA Al Huda bukanlah suatu benda yang dapat menimbulkan persaingan. Reward yang diberikan itu berupa suatu pujian atau stempel bintang di buku mereka yang kemudian menjadi motivasi bagi para siswa siswi sehingga tidak menimbulkan persaingan atau anak merasa dibanding-bandingkan dengan teman-teman yang lainnya.

RA Al Huda memiliki strategi untuk mengembangkan kreativitas anak dengan memadukan kreativitas tersebut dengan proses pembelajaran.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1999) 163

Kegiatan pembelajaran yang menarik tentu menjadi daya tarik bagi para siswa siswi untuk lebih bersemangat dalam belajar. Bentuk-bentuk pengembangan kreativitas anak yang dilakukan di RA Al Huda antara lain melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya)

Sebagian hasil kegiatan kreativitas anak akan menghasilkan suatu produk (hasta karya). Banyak hasil karya anak mulai dari kegiatan 3M (melipat, menggantung, menempel), finger painting, membuat pigura, membuat umbul-umbul, kolase, mencocok gambar. Hal yang sering dilakukan adalah mewarnai dan menebali kata. Kegiatan hampir sama hanya saja tema-temanya yang selalu berbeda. Dalam kegiatan hasta karya setiap anak menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Setiap anak bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya.⁴

1. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi

Mengenai kegiatan pengembangan imajinasi, diperoleh dari jawaban guru dan kepala sekolah adalah seperti kegiatan mewarnai, menggambar, bermain plastisin, menirukan gerakan angin/tumbuhan, dan bermain balok. Disini anak diberi kebebasan ketika mewarnai, bebas memilih warna apa yang mereka sukai meskipun kadang hal tersebut tidak sesuai konkretnya. Begitu juga dengan kegiatan bermain

⁴ Rachmawati, *Strategi Kreativitas*, Hal.53

plastisin atau balok, anak bebas menuangkan imajinasinya dalam bentuk yang dibuat dari kedua media tersebut. Sering anak membuat kendaraan, rumah-rumahan, ataupun istana. Untuk imajinasinya kegiatan yang paling sering dilakukan adalah mewarnai. Bahkan ada kelas tambahan yaitu les mewarnai dan menggambar.

Sebenarnya kegiatan pengembangan imajinasi masih banyak yang bisa dilakukan, seperti pantomim, diajak untuk berimajinasi menjadi astronot, berimajinasi naik perahu, menirukan gerakan binatang-binatang, memperagakan berbagai ekspresi dan masih banyak lainnya.⁵

2. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Kegiatan eksplorasi yang pernah dan biasanya dilakukan adalah bermain air, lempar bola, mengenal lingkungan sekitar dan berkebun. Guru akan melakukan tanya jawab tentang apa yang dilakukan dan diamati. Disini guru akan menilai sejauh mana daya pikir yang ditangkap anak dalam kegiatan tersebut. Ide kreatif seseorang sering kali juga muncul dari kegiatan eksplorasi atau penjelajahan terhadap sesuatu. Kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik. Seperti contoh kegiatan bermain air, bermain pasir, eksplorasi binatang bermain di lingkungan sekitar, berkebun, lempar bola di lapangan, petualang, dsb.⁶

⁵ Rachmawati, *strategi perkembangan*,. Hal.55

⁶ *Ibid*,.hal. 55

3. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen

Selain kegiatan eksplorasi ada juga kegiatan eksperimen yang mempunyai makna mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu. Berdasarkan data, guru akan mengadakan kegiatan percobaan, tapi tidak setiap minggu dilaksanakan karena hal tersebut tergantung tema setiap pekannya. Biasanya guru akan mengenalkan warna sekunder, melalui pencampuran dari beberapa warna primer/dasar yang akan menghasilkan warnan baru. Tentunya hal tersebut akan menambah pengetahuan anak mengenai eksperimen pecampuran warna. Selain itu, pada tema air, anak melakukan percobaan melayang, terapung dan tenggelam. Pernah juga melakukan eksperimen gunung meletus, kegiatan ini dilakukan pada tema alam semesta.

Eksperimen yang dimaksudkan dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.⁷

4. Pengembangan kreativitas melalui proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut, seperti memberikan pengalaman kepada anak,

⁷ Mulyasa, *Manajemen Paud...*, hal.110

belajar tanggung jawab, memupuk semangat gotong royong/kerja sama, mengeksplorasi bakat dan minat, memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.⁸ Ada banyak hal yang dapat dilakukan dengan metode proyek ini terutama kaitanya dengan kreativitas, misal bagaimana anak mempersiapkan pesta, mempersiapkan acara Agustusan, lebaran, ulang tahun, dan lain sebagainya.

Untuk hasil data yang diperoleh terkait pengembangan metode proyek, RA AL HUDA belum terlalu banyak melakukan kegiatan tersebut, bahkan dapat dikatakan jarang dilakukan. Hanya saja mereka pernah membuat kegiatan menghias ruangan dan juga menata taman di depan kelas. Untuk menata kelas anak akan membuat hiasan terlebih dahulu seperti membuat umbul-umbul kemudian mereka pasang di ruang kelas untuk mempercantik dan memperindah kelas mereka, tentunya dengan bantuan dan arahan dari guru. Dari sini guru mengajarkan kepada anak untuk saling bekerja samadan menumbuhkan sikap sosial anak lebih baik.

5. Pengembangan kreativitas melalui musik

Para guru setiap hari selalu menyelipkan nyanyian-nyanyian dan tepuk-tepuk. Ketika pembiasaan pagi/pulang pun juga ada nyanyiannya. Karena pada dasarnya anak senang ketika mereka diajak bernyanyi. Dalam kegiatan untuk mengembangkan kreativitasnya, pernah guru merancang kegiatan membuat alat perkusi sederhana, hanya

⁸ *Ibid.*, Hal. 61-62

berasal dari botol bekas dan batu kerikil. Sekedar itu saja anak sudah senang memainkannya. Juga ketika anak sudah mulai sulit dikondisikan, guru akan memberikan ice breaking secara spontan agar anak kembali mendengarkan apa yang diperintahkan guru dan kembali fokus. Selain itu, ada bermain alat perkusi, dan juga ada ekstra menyanyi diluar jam pelajaran sekolah.

Ungkapan diri kreatif pada anak masih sederhana. Memperagakan gerak untuk melukiskan nyanyian dan memainkan alat musik perkusi juga dapat meningkatkan/mengembangkan daya kreativitas seseorang. Erat kaitannya apresiasi musik di taman kanak-kanak adalah melalui nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Jarang dapat dipisahkan satu dengan yang lain antara bernyanyi, alat musik, serta gerak jasmaniah pada apresiasi musik.⁹

6. Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Pengembangan kreativitas tidak terhenti pada musik, melalui bahasa kreativitas anak juga dapat dikembangkan. Anak akan mendapat kosakata baru dan menambah pengetahuan mereka. Dengan bahasa mereka bisa mengungkapkan apa yang ada dipikirannya dan apa yang hendak ia inginkan. Anak diberikan kebebasan untuk menyampaikan aspirasinya. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bahasa bisa mulai dari membuat autobiografi,

⁹ Rachmawati, *Strategi Pengembangan...*, hal.65.

membuat buku cerita, menceritakan pengalamannya, membuat puisi sederhana, story telling, menceritakan gambar atau melanjutkan cerita.¹⁰

Dari banyaknya contoh kegiatan di atas, ketika guru ditanya mengenai mengembangkan bahasa, mereka kebanyakan menjawab untuk mengembangkan bahasa mereka belum terlalu banyak kegiatan yang dilakukan. Tapi setiap hari senin pagi guru akan menanyakan kegiatan anak-anak waktu libur di rumah. Melakukan tanya jawab di setiap tema yang dilaksanakan. Dari pengamatan, anak merasa antusias ketika mereka diberi waktu untuk menceritakan hal yang dilakukan/ yang terjadi pada dirinya. Terkadang mereka berebut untuk bercerita urutan pertama, tetapi ada juga anak yang kurang speak up dan harus ditunjuk terlebih dahulu.

Menurut Jeff DeGraff dan Katherine, peta profil kreativitas individu dibagi menjadi 4 macam, yaitu: *Imagine*, *Invest*, *improve*, dan *incubate*.¹¹ *Imagine* yaitu mementingkan inovasi dan pertumbuhan. *Invest* yaitu mementingkan kecepatan dan keuntungan, *Improve* lebih mementingkan pada kualitas dan optimalisasi. Sedangkan *incubate* mementingkan peran minat dan kelapangan ide. Keempat hal ini sudah seharusnya dimiliki oleh tiap-tiap guru guna memberikan pelajaran yang kreatif, variatif, serta inovatif bagi para murid. Jadi secara garis besar, untuk masing-masing kegiatan masih perlu adanya pengembangan lagi dan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur

¹⁰ Ibid., Hal.65

¹¹ Titin Faridatu Nisa, dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran*,... hal. 121

keaktivitas. Terutama dalam mengembangkan imajinasi anak dan membuat proyek. Karena masing-masing kegiatan mempunyai manfaat serta dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Untuk mengembangkan kreativitas anak diperlukan dukungan baik dari faktor internal namun juga faktor eksternal. Faktor internal pendukung kreativitas anak adalah anak itu sendiri. Bakat serta minat yang merupakan bawaan dari lahir yang akan menentukan kreativitas yang mereka miliki. Menurut Hurlock, inteligensi memberikan pengaruh yang besar bagi kreativitas anak. Anak yang memiliki inteligensi tinggi cenderung lebih kreatif dibandingkan anak dengan inteligensi yang rendah. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan anak dengan inteligensi rendah.¹²

Sedangkan faktor eksternal pendukung kreativitas anak adalah hal-hal diluar diri anak tersebut. Lingkungan salah satunya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung kreativitasnya cenderung memiliki tingkat kreativitas lebih tinggi daripada mereka yang tidak berada dalam lingkungan tersebut. Jika di sekolah terdapat guru yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya, maka di rumah terdapat orang tua yang dapat membantu mengembangkan kreativitas anak. Orang tua yang mendukung kreativitas anak akan memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi dan berekspresi sesuai hati mereka. Dengan demikian kreativitas anak

¹² Harlock, Hal., 9

tersebut akan terasah dan menjadi lebih baik dari hari-ke hari. Sebaliknya, orang tua yang tidak memberikan dukungannya pada kreativitas anak justru akan mematikan kemampuan dan potensi dalam diri anak tersebut. Biasanya, hal-hal seperti ini dijumpai pada keadaan ekonomi yang kurang mampu atau pola asuh orang tua yang bersifat otoriter.

Dalam upaya mengembangkan kreativitas anak, maka diperlukan kegiatan yang mampu mengasah daya kreativitas mereka seperti mengikutsertakan dalam perlombaan. Dalam suatu perlombaan tentu ada menang dan ada kalah. Menang dan kalah inilah yang menjadi pelajaran hidup bagi anak. Jika menang maka itu menjadi suatu reward bagi mereka agar dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan potensi dalam diri mereka. Sementara kekalahan mengajarkan keikhlasan serta membangkitkan semangat dalam diri anak untuk memperbaiki diri mereka. Disinilah peran guru menjadi sangat penting, karena gurulah yang menjadi fasilitator serta pembimbing bagi anak didiknya.

B. Hambatan terkait strategi guru dalam upaya mengembangkan kreativitas anak di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung

Dalam usaha untuk mengembangkan kreativitas anak tentu tidak semuanya berjalan mulus seperti yang diharapkan di awal. Menghadapi anak-anak dengan karakter yang berbeda menjadi ujian tersendiri bagi para guru. Yang menjadi kendala dalam upaya pengembangan kreativitas anak ini tentu saja ada baik dari pihak sekolah maupun dari diri anak-anak sendiri.

Salah satu kendala dalam upaya pengembangan kreativitas disini adalah terbatasnya media atau alat penunjang kreativitas dan juga alat permainan edukatif untuk anak-anak. Dana yang terbatas mengakibatkan terbatasnya pula alat-alat penunjang kreativitas karena ketidakmampuan untuk membelinya. Hal tersebut menjadikan para guru mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini.

Sebagaimana yang diungkapkan, untuk mengatasi keterbatasan media dan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kreativitas anak, maka para guru bersepakat untuk membuat alat-alat itu sendiri dengan kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh para guru. Dalam upaya ini, para guru mengganti media tersebut menggunakan peralatan atau bahan-bahan yang ada di sekitar sebagai contoh penggunaan botol untuk alat musik perkusi.

Selain keterbatasan media dan alat permainan edukatif, yang menjadi hambatan dalam pengembangan kreativitas anak adalah dari anak itu sendiri. Ketidak sesuaian antara bakat dan minat dapat menjadi penghalang bagi diri anak tersebut. Anak-anak tentu belum dapat mengenali bakat mereka, sehingga para guru lah yang harus cepat tanggap dalam mengenal bakat yang dimiliki oleh anak. Namun, tidak sedikit anak yang mengingkari bakat yang mereka miliki demi memenuhi ego mereka.

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek psikologis distimulasi agar anak memiliki rasa aman, kasih sayang, dan

penerimaan. Menerima anak dengan segala kekurangan dan kelebihan akan membuat anak berani mencoba, berinisiatif dan spontan.¹³

Kreativitas merupakan salah satu bagian dari perkembangan kognitif anak. Salah satu tokoh perkembangan kognitif anak yang terkenal adalah Jean Piaget yang membagi perkembangan tersebut ke dalam empat tahap, yaitu: tahap sensori motorik (0-2 tahun), tahap Pra Operasional (2-7 tahun), tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun), dan tahap Operasional Formal (>11 Tahun). Untuk anak-anak yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak itu berarti mereka berada dalam tahap pra operasional.

. Pada tahapan pra operasional ini, anak lebih cenderung melakukan suatu perbuatan sesuai dengan kemauannya tanpa menggunakan rasional mereka. Pada usia ini anak lebih bersifat egosentris, itulah sebabnya sering terjadi pertentangan antara anak dengan orang tua. Dalam tahapan ini, anak belajar dengan mengikuti kemauannya itulah sebabnya anak-anak pada masa ini menyukai kegiatan yang mereka sukai saja.¹⁴

Disinilah guru memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan seperti ini. Guru wali kelas bisa menjadi sosok konselor bagi para murid meskipun hal ini termasuk ke dalam penyimpangan profesi.¹⁵ Namun buktinya ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru wali kelas sebagaimana yang seharusnya dilakukan oleh konselor.

¹³ Rachmawati, *Strategi Pengembangan*, hal., 27

¹⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: CV Mandar Maju, 1995), hal.

¹⁵ Gibson., hal. 108

Salah satu fungsi konselor yang dapat dilakukan oleh guru lain kelas adalah sebagai penemu potensi anak. Pertemuan yang sering akan menjadikan guru kelas terlatih untuk mengenali bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak didiknya.

Sebagaimana di RA Al Huda, guru-guru kelas juga merupakan sosok yang dapat menemukan potensi anak. Walaupun terkadang ada anak yang mengingkari minatnya demi memenuhi kemauannya, para guru tidak serta merta menentang kemauan anak tersebut. Justru para guru yang ada di RA AL Huda berusaha untuk memunculkan potensi lain dalam diri anak sesuai dengan minat mereka sehingga mereka akan terus berusaha.

C. Manfaat Terkait Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di RA Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung.

Kreativitas memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak kelak di kemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu¹⁶:

1. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar dari pada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya dari pada

¹⁶ Masganti sit. dkk, *Pengembangan Kreativitas anak Usia dini teori dan praktek*, (Medan : Perdana publishing, 2016) hal. 25

kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu.

2. Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
3. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
4. Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.

Jadi manfaat dari strategi yang di upayakan guru dalam pengembangan kreativitas anak di RA Al Huda antara lain :

- a. Anak memiliki sikap mandiri
- b. Bakat anak bisa berkembang
- c. Anak lebih bisa berkonsentrasi
- d. Anak lebih senang mengikuti kegiatan, dan mudah bersosialisasi

Selain itu sekolah juga mengikut sertakan siswa siswi dalam berbagai macam perlombaan merupakan suatu usaha untuk mengasah kreativitas anak serta memberikan pengalaman baru bagi mereka. Selama tahun 2019 ini, RA AL Huda sudah menjuarai berbagai macam perlombaan baik dari tingkat kecamatan hingga provinsi. Prestasi yang diraih oleh siswa siswi RA Al Huda adalah sebagai berikut:

- a. Juara 3 lomba Menyanyi tingkat provinsi dalam rangka Hari anak Nasional 2019
- b. Juara 1 lomba Menyanyi tingkat kab dalam rangka HAN
- c. Juara 1 Lomba menyayi tingkat Kecamatan dalam rangka HAN
- d. Juara harapan 3 lomba kaligrafi di tingkat kabupaten dalam rangka Festifal Anak Sholih Sholihah
- e. Juara 2 lomba kaligrafi tingkat kecamatan dalam rangka FASI
- f. Juara 3 lomba melukis celengan tanah liat tingkat kecamatan dalam rangka Hari Anak Nasional.